

PEMBENTUKAN KOMUNITAS BAHASA INGGRIS “ENGLIFY ENGLISH COMMUNITY” DI SMA NEGERI 2 KOTA TERNATE

Safrudin Amin¹, Dewi Apriani Aco², Citra Buana Halil³

^{1,2,3}Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun
e-mail: citrabuanahalil1992@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa-siswi program studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun. Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh 3 orang dosen dan 2 Mahasiswa-siswi yang ikut serta dalam pelaksanaan pengabdian ini. Dalam kegiatan ini dosen-dosen berperan dalam merumuskan pembentukan Komunitas Bahasa Inggris, lalu kemudian memberikan pelatihan terkait kegiatan-kegiatan berbahasa Inggris yang akan dilakukan seperti: self introduction, greetings, daily conversion, story telling, quiz, games dan general topic discussion yang dibantu oleh mahasiswa-siswi dalam mempersiapkan kegiatan tersebut di SMA Negeri 2 Kota Ternate Kelurahan Ubo-Ubo, Kec. Ternate Selatan, Kota Ternate, Maluku Utara. Kegiatan ini memiliki dua keuntungan yakni: (1) Kontribusi secara internal yang dapat menghasilkan kemampuan dalam mengelola organisasi dalam hal ini komunitas Bahasa Inggris, dan membangun kerjasama dalam pembagian tugas. Selain itu, komunitas ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dimana Bahasa Inggris akan meningkat khususnya dalam hal berbicara Bahasa Inggris dengan benar dan lancar. (2) Kontribusi secara eksternal yang dapat mengharumkan nama sekolah, memluas jaringan dan dapat mengambil manfaat untuk belajar bahasa Inggris secara gratis. Berdasarkan minat dan bakat serta pengetahuannya di bidang Bahasa Inggris. Komunitas Bahasa Inggris ini menggunakan metode “Learning by doing” yang dicetuskan oleh John Dewey yang memudahkan siswa-siswi-siswi meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris baik dalam menulis, membaca, mendengar dan maupun berbicara Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Komunitas Bahasa Inggris, SMA Negeri 2 Kota Ternate, Maluku Utara

Abstrak

This Community Service Activity involves lecturers and students of the Social Anthropology study program at the Faculty of Cultural Sciences, Khairun University. This activity will be carried out by 3 lecturers and 2 students who participate in implementing this community service. In this activity, the lecturers play a role in formulating the formation of the English Community, then providing training related to English language activities that will be carried out, such as self-introduction, greetings, daily conversions, storytelling, quizzes, games and general topic discussions assisted by students in preparing these activities at SMA Negeri 2 Kota Ternate, Ubo-Ubo Village, South Ternate District, Ternate City, North Maluku. This activity has two advantages, namely: (1) Internal contribution that can produce the ability to manage organizations, in this case, the English community, and build cooperation in the division of tasks. In addition, this community can benefit the wider community, where English will improve, especially regarding speaking English correctly and fluently. (2) External contribution that can make the school proud, expand networks, and benefit from learning English for free. Based on their interests, talents, and knowledge of English, this English Community uses John Dewey's “Learning by Doing” method, which makes it easy for students to improve their English language skills in writing, reading, listening, and speaking.

Keywords: English Community, State Senior High School 2 Ternate City, North Maluku.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu Bahasa internasional yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Bahasa Inggris tidak hanya sebagai alat komunikasi internasional tetapi juga sudah menjadi bagian dari ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, para siswa-siswi-siswi dituntut untuk mempelajari bahkan menguasai semua aspek keterampilan dalam berbahasa Inggris. Montrose (2016) menyebutkan beberapa fakta akan kedudukan Bahasa Inggris. Menurutnya, selama beberapa abad Bahasa Inggris telah menjadi Bahasa pemersatu. Bahasa Inggris telah digunakan oleh 1.75 juta orang atau sekitar $\frac{3}{4}$ populasi dunia. Pada tahun 2020, British Council memprediksi bahwa akan ada dua juta orang pengguna atau pembelajar Bahasa Inggris. Kebanyakan mempelajari Bahasa Inggris bukan

hanya sebagai hobi tetapi juga sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan ekonomi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dari Adroi market research (2019) Bahasa Inggris telah digunakan oleh lebih dari 20% populasi di dunia.

Peringkat dunia

Kemampuan sangat tinggi	Kemampuan tinggi	Kemampuan menengah	Kemampuan rendah	Kemampuan sangat rendah
1 Belanda (647)	13 Polandia (598)	31 Honduras (544)	64 Pakistan (497)	92 Palestina (445)
2 Singapura (631)	14 Finlandia (597)	32 Georgia (541)	65 Lebanon (496)	93 Uzbekistan (442)
3 Austria (616)	15 Rumania (596)	33 Belarus (539)	66 Turki (493)	94 Kamerun (438)
4 Denmark (615)	16 Bulgaria (599)	34 Ghana (537)	67 Sri Lanka (491)	94 Senegal (438)
5 Norwegia (614)	17 Hongaria (588)	35 Spanyol (535)	67 Tanzania (491)	96 Yordania (431)
6 Swedia (609)	18 Slowakia (587)	35 Italia (535)	69 Etiopia (490)	97 Sudan (430)
7 Belgia (608)	19 Kenya (584)	35 Moldova (535)	70 Brasil (487)	98 Kamboja (421)
8 Portugal (607)	20 Filipina (578)	38 Kosta Rika (534)	71 Uni Emirat Arab (486)	98 Haiti (421)
9 Afrika Selatan (605)	21 Lithuania (576)	39 Albania (533)	71 Panama (486)	100 Oman (418)
10 Jerman (604)	22 Luksemburg (575)	39 Uruguay (533)	73 Mongolia (482)	101 Angola (416)
11 Kroasia (603)	23 Estonia (570)	41 Bolivia (532)	73 Qatar (482)	101 Thailand (416)
12 Yunani (602)	24 Serbia (569)	41 Rusia (532)	75 Kolombia (480)	101 Benin (416)
	25 Malaysia (568)	43 Kuba (531)	76 Maroko (478)	104 Kazakhstan (415)
	26 Republik Ceko (565)	43 Prancis (531)	77 Aljazair (475)	105 Somalia (411)
	27 Nigeria (562)	45 Ukraina (530)	78 Madagaskar (474)	106 Irak (410)
	28 Argentina (560)	45 Paraguay (530)	79 Indonesia (473)	

Sumber: <https://www.ef.co.id/epi/>

Berdasarkan data indeks kemahiran Bahasa Inggris EF (EF EPI) 2023 diatas yang menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih rendah yakni peringkat 79 dari 113 negara. Indeks tersebut menunjukkan skor bahasa Inggris masyarakat Indonesia sebesar 473. Data juga menunjukkan bahwa masyarakat di Pulau Jawa menjadi wilayah dengan kecakapan tertinggi, sementara Papua menunjukkan kecakapan paling rendah (Repulika, 2023). Tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di seluruh lapisan masyarakat, di antaranya fasilitas yang kurang memadai, akses pembelajaran yang tidak merata, dan kualitas pengajaran yang tidak seimbang di berbagai daerah utamanya di daerah bagian timur termasuk wilayah Maluku Utara. SMA Negeri 2 Kota Ternate merupakan sekolah yang terletak tidak jauh dari pusat kota sehingga perlu untuk mendapatkan bimbingan secara intensif dan berkelanjutan agar menjadi salah satu sekolah percontohan. Berkaitan dengan hal tersebut, masalah tentang bagaimana upaya meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris siswa-siswi-siswi SMA Negeri 2 Kota Ternate dengan membentuk komunitas Bahasa Inggris sehingga masalah tersebut dapat segera diatasi. Meskipun hal ini menjadi tantangan cukup berat, namun kegiatan pengabdian kepada masarakat ini akan membantu siswa-siswi-siswi meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara Bahasa Inggris. Selain itu, komunitas ini akan menunjang pembelajaran Bahasa Inggris baik di kelas maupun di luar jam sekolah, karena sejatinya Bahasa Inggris telah menjadi elemen yang sangat penting dalam menghadapi era globalisasi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menargetkan siswa-siswi-siswi di SMA Negeri 2 Kota Ternate yang dianggap memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang lemah dan motivasi belajar Bahasa inggris yang rendah. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah tim dosen mengajukan surat permohonan kesediaan mitra serta permohonan izin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Ternate untuk melaksanakan kegiatan pengabdian
2. Tahap kedua adalah tim dosen beserta mahasiswa-siswi akan mempersiapkan beberapa hal yakni:
 - akan berkunjung ke lokasi kegiatan untuk memantau tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat, lalu kemudian, pengumpulan berbagai informasi terkait kemampuan Bahasa Inggris para siswa-siswi-siswi dengan memberikan test dasar dalam Bahasa inggris yang mana tes ini mencakup tes berbicara, penguasaan kosakata dan membaca teks. Dari test awal ini akan diperoleh informasi awal tentang kemampuan bahasa Inggris para siswa-siswi di SMA Negeri 2 Kota Ternate.
3. Tahap ketiga adalah tim dosen mendiskusikan pembetulan nama Komunitas Bahasa Inggris (English community) serta merancang metode dan materi materi kegiatan pelatihan Bahasa Inggris yang mencakup semua aspek kemampuan dalam berbahasa Inggris di SMA Negeri 2 Kota Ternate

4. Tahap keempat adalah tim dosen, mahasiswa-siswi, dan dibantu oleh pihak sekolah membentuk komunitas Bahasa Inggris. Komunitas Bahasa Inggris ini akan memberikan materi-materi yang dapat mencakup semua keterampilan dalam berbahasa Inggris yakni: komunikasi lisan, mendengar, menulis dan berbicara menggunakan Bahasa Inggris secara fasih yang mana difokuskan pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Kota Ternate dan dibantu oleh guru-guru Bahasa Inggrisnya.
5. Tahap ke lima adalah tim dosen dibantu oleh mahasiswa untuk melakukan trial and error yang diberikan kepada siswa-siswi-siswi, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari kehairan komunitas ini sehingga dapat mengetahui peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mereka.
6. Tahap keenam adalah tim dosen melakukan evaluasi terhadap siswa siswi untuk mengukur keberhasilan pelatihan yang dilakukan disetiap pertemuan dalam Komunitas Bahasa Inggris ini. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan metode dan materi yang diberikan kepada siswa-siswi-siswi SMA Negeri 2 Kota Ternate. Tim dosen mencatat beberapa bagian yang masih kurang dipahami oleh siswa-siswi-siswi dan memperbaikinya agar kegiatan belajar mengajar dikomunitas ini lebih maksimal dari sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar hampir di semua negara, hal ini dikuatkan dengan data dari David Crystal (Jeremy Harmer, 2002: 1) bahwa pengguna bahasa Inggris di seluruh dunia pada tahun 2000 yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa utama adalah sebanyak 377 juta orang dan sebagai bahasa kedua sebanyak 350 juta orang. Di negara Indonesia sendiri penggunaan bahasa Inggris sudah menjadi bahasa yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari dalam interaksi sosialnya khususnya daerah pariwisata yang banyak pengunjung dari mancanegara. (Prehadini et al., n.d.) Menurut database DIKTI (PDDIKTI), jumlah pendaftar di perguruan tinggi negeri dan swasta sebanyak 6.924.511 orang, yang terdiri dari 886.692 mahasiswa D1-D4, 5.571.690 mahasiswa S1, 326.205 mahasiswa S2 dan sisanya adalah mahasiswa doktoral (ahli, sekolah kejuruan). Sekolah dan perguruan tinggi). PDDIKTI, 2017). Merujuk pada data base tersebut bahwasanya Bahasa Inggris kini menjadi salah satu elemen penting dalam kehidupan berinteraksi dan bermasyarakat. Maka dari itu muncullah ide untuk membentuk sebuah komunitas Bahasa Inggris. Pembentukan Komunitas Bahasa Inggris “Englify Smandu Community” di sekolah SMA Negeri 2 Kota Ternate memiliki berbagai tujuan yang dapat mendukung pengembangan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswi-siswi serta meningkatkan keterampilan sosial dan akademis mereka.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pembentukan ESC

Englify Smandu Community (ESC)

Ide awal pembentukan komunitas ini adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen-dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun yang ingin memfasilitasi siswa-siswi untuk belajar Bahasa Inggris secara gratis. Komunitas Bahasa Inggris “Englify Smandu Community” di sekolah SMA Negeri 2 Kota Ternate baru saja dibentuk yakni pada tanggal 02 September 2024. Pada saat dibentuknya Englify Smandu Community (ESC) memiliki 10 orang perwakilan dari siswa-siswi yang memiliki minat dan bakat dalam berbahasa Inggris. Setelah kepengurusan dibentuk secara resmi, lalu Kepala Sekolah mengeluarkan SK Organisasi pada tanggal 11 September 2024 yang beranggotakan 23 orang yang terdiri dari 6 (enam) pengurus inti yakni: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, PIC Media Sosial, PIC Meeting dan anggota sebanyak 17 siswa-siswi dari kelas X-XII. Selain itu, ada 4 orang guru Bahasa Inggris yang menjadi guru pendamping siswa-siswi dalam komunitas itu. Adapun

SK Kepengurusan Organisasi dari pihak sekolah diberi no 420/800/SMA.2/2024 seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. SK Kepengurusan ESC

1) Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris

Berdasarkan gambar diatas, Englify Smandu Community (ESC) adalah komunitas yang mewadahi siswa-siswi yang ingin belajar berbahasa inggris secara gratis. Penyampaian materi-materi pada kegiatan Komunitas Bahasa Inggris “Englify Smandu Community” di sekolah SMA Negeri 2 Kota Ternate dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswi serta membangun keterampilan sosial dan kepercayaan diri mereka. Kegiatan ESC saat ini sudah belangsung selama kurang lebih 2 bulan yang dilakukan seminggu sekali di hari jumat pukul 15.00-16.00 WIT bertempat di pelataran SMA Negeri 2 Kota Ternate. Selain itu, ESC juga memiliki akun media sosia yang dibuat untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan mereka dan menunjukkan identitas serta keeksistensiannya.

Salah satu siswa selaku PIC Media Sosial yang ditunjuk untuk menjadi admin Instagram Komunitas ESC, akun tersebut dapat diakses melalui link ini: <https://www.instagram.com/smanduenglifycommunity?igsh=ZGI2a3NxbXd3Z2F4>. Berikut ini adalah gambar siswa-siswi yang sedang melakukan Latihan membaca teks pidato Bahasa Inggris:



Gambar 3. Latihan Membaca teks Pidato Bahasa Inggris

2) Prestasi Akademik

Komunitas ESC yang berdiri secara nonprofit (gratis), namun tetap menjaga kualitas dari komunitas ini sangat baik terlihat dari performa anggota komunitas yang mampu bersaing untuk mengikuti perlombaan Bahasa inggris. Kontribusi nyata dari terbentuknya komunitas ESC ini adalah merangkul beberapa siswa yang memiliki potensi. Salah satu siswi bernama Fahranika Rahmadani Rajab telah mengikuti lomba pidato Bahasa Inggris tingkat SMK/SMK Pada tanggal 24 Oktober 2024 di Aula Babullah, Universitas Khairun. Siswi ini berhasil memenangkan lomba tersebut sebagai juara 1 Lomba Pidato Bahasa Inggris. Siswi ini juga menjabat sebagai Wakil Ketua dalam diskusi di jumat sore yang merupakan program meeting mingguan di komunitas ESC.

Kehadiran dan keaktifan mereka di komunitas ini tentu berdampak positif yang bersifat timbal balik baik mereka sendiri maupun bagi pengembangan kemunitas ini. Di satu sisi, keterlibatan mereka dalam komunitas tentu memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka. Salah satunya adalah lomba pidato yang dimenangkan oleh salah satu anggota ESC. Hal ini yang menjadi dasar konsistensi komunitas ini mampu yang memberikan pengalaman dan ilmu yang sangat luar biasa kepada anggota komunitasnya. Kemenangan siswi tersebut dapat lihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Anggota ESC meraih Juara 1 Lomba Speech

Dengan demikian Pembentukan Komunitas Bahasa Inggris “Englify Smandu Community” (ESC) di sekolah SMA Negeri 2 Kota Ternate dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswi serta membangun keterampilan sosial dan kepercayaan diri mereka. Komunitas ini sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris mereka. Mengingat fakta bahwa kemampuan Bahasa Inggris adalah suatu keterampilan, dan sebagai suatu keterampilan jika tidak sering digunakan maka akan menurun dan melemah, maka wadah ini menjadi lingkungan sosial yang menawarkan atmosfir bagi mereka untuk terus memelihara dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Di sisi lain, kehadiran dan keaktifan mereka juga memberi manfaat bagi pengembangan komunitas ESC dengan kemampuan yang sudah mereka miliki, mereka dapat berkontribusi banyak termasuk menginspirasi dan memotivasi anggota komunitas lainnya untuk mengembangkan diri dan kompetensi dalam berbahasa Inggris. Harapannya adalah Komunitas ini bisa terus eksis dan berkembang sehingga dapat menorehkan prestasi-prestrasi cemerlang dari setiap anggota-anggotanya dimasa mendatang.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini, Pembentukan komunitas Bahasa Inggris “Englify Smandu Community” di SMA Negeri 2 Kota Ternate dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan bakat dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris terhadap siswa-siswi-siswi di SMA Negeri 2 Kota Ternate. Keberhasilan tersebut diukur dengan antusias siswa-siswi siswi dalam mengikuti setiap pertemuan dan Latihan-latihan persiapan kompetisi baik di skala nasional maupun internasional.

SARAN

- 1) Pengurus dan anggota perlu memaksimalkan membangun jejaring dengan komunitas Bahasa Inggris lainnya agar banyak pengalaman tentang pengelolaan organisasi yang terstruktur dengan baik dan benar.
- 2) Pemerinta KOta atau kota perlu menjembatani atau membantu komunitas-komunitas khususnya komunitas Bahasa Inggris agar tetap mampu mempertahankan eksistensinya.
- 3) Perlu adanya pendampingan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam komunita secara berkala sehingga dapat dipastikan keberlanjutannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Khairun (LPPM UMPP) atas dukungan finansial dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan Pembentukan Komunitas Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Kota Ternate karena tanpa dukungan dan bantuan dari LPPM UMPP, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Ternate atas kerjasama dan keterlibatannya dalam setiap tahap kegiatan. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu khususnya guru-guru Bahasa Inggris selaku pendamping komunitas Bahasa Inggris, yang telah berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan dukungan kepada siswa-siswi-siswi yang tergabung dalam komunitas Bahasa Inggris ESC dan melaksanakan segala aktivitasnya. Kontribusi dan kerjasama dari semua pihak sangat berharga dan menjadi kunci keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Semoga sinergi yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bjorklund, David F. (2005). *Children's Thinking: Cognitive Development and Individual Differences*. Australia: Wadsworth.
- EF EPI (English Proficiency Index), (2023). Daftar peringkat terbesar berdasarkan kemampuan bahasa Inggris di negara dan wilayah terbesar dunia. Di unduh dari: <https://www.ef.co.id/eipi/> tanggal 31 Januari 2024.
- Alhadar F, Tawari S Rudi, Nurfani. (2024). Pengelolaan Taman Baca Folila Kelurahan Kalaodi, Kota Tidore Kepulauan untuk Meningkatkan Minat Baca. *Community Development Journal*. Vol.5 Tahun 2024 1(1), 6229-6234.
- Prehadini, T., Nufitasari, N., Indriyani, R., Masyitoh, D., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). Komunitas Belajar Bahasa Inggris (KBBI) An Effort to Increase Tourism Potential as A Preparation for New Yogyakarta International <http://tribunnews.com> Airport Development.
- Pranata S, Rejeki S Endang. (2023) English to Grow sebagai Lembaga Komunitas Peningkatan Bahasa Inggris Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Nonformal: Membangun dan memberdayakan Masyarakat*. PACE Indonesia.
- Undang-undang No. 20 tahun (2003) tentang Sisten Pendidikan Nasional UUSISDIKNAS: <https://goo.gl/efW8Ef>.